

## **OPTIMISME PADA MAHASISWA ATLET KARATE YANG MENERIMA BEASISWA BERPRESTASI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

**Salma Pamela Nur<sup>1</sup>, Imam Faisal Hamzah<sup>1</sup>, Nur'aeni<sup>1</sup>, Fatin Rohmah Nur Wahidah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

[pamelahasyimm@gmail.com](mailto:pamelahasyimm@gmail.com)

### **Abstrak**

Mahasiswa atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto selain mempertahankan prestasi karate juga harus mampu menyeimbangkan prestasi akademik supaya beasiswa tidak dicabut. Mahasiswa atlet karate memerlukan optimisme guna mempertahankan prestasi karate dan mendapatkan hasil akademik dengan IPK diatas 3 dari skala 4. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran optimisme pada mahasiswa atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan strategi IPA (Interpretative Phenomenological Analysis). Partisipan penelitian ini adalah tiga mahasiswa atlet karate penerima beasiswa berprestasi yang terdiri dari satu laki-laki dan dua perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh partisipan memiliki optimisme yang dipengaruhi oleh aspek permanence (ketetapan suatu peristiwa), pervasiveness (keleluasaan suatu peristiwa), personalization (sumber suatu peristiwa), dan dukungan sosial. Seluruh partisipan memiliki perbedaan dalam motivasi berkuliah, bentuk pribadi yang berambisi, target akademik, upaya strategis, dan dukungan sosial yang didapatkan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap partisipan memiliki perbedaan gambaran optimisme yang berbeda-beda.

**Kata kunci:** atlet; beasiswa; optimisme

### **Abstract**

*Karate-athlete students receiving achievement scholarships at Universitas Muhammadiyah Purwokerto are required not only to maintain their karate achievements but also to balance their academic performance to ensure their scholarships are not revoked. These athlete scholars need optimism to sustain their karate achievements and attain academic results with a GPA above 3 on a 4.0 scale. This study aims to describe the optimism of these students. The research employs a qualitative phenomenological method with an Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) strategy. The participants in this study consist of three karate-athlete students, including one male and two females. Based on the research findings, all participants exhibited optimism influenced by aspects of permanence (the stability of an event), pervasiveness (the extent of an event), personalization (the source of an event), and social support. The participants demonstrated differences in their motivations for studying, the formation of ambitious personal goals, academic targets, strategic efforts, and the social support they received. Consequently, it can be concluded that each participant has a distinct portrayal of optimism.*

**Keywords:** athletes; scholarship; optimism

### **PENDAHULUAN**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) merupakan salah satu universitas swasta yang memberikan berbagai fasilitas beasiswa bagi mahasiswa baru. Seperti halnya Pemerintah maupun Non Pemerintah memberikan bantuan kepada mahasiswa sebagai penghargaan atas prestasi atau sebagai bantuan untuk yang kurang mampu dalam segi biaya pendidikan dalam bentuk beasiswa (Asa'aro dkk., 2021). Paket dana bantuan untuk membantu pelajar dan bisa juga pemondokan, kebutuhan belajar, atau persentase biaya kuliah merupakan wujud dari beasiswa tersebut (Simatupang, 2009).

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto Nomor.A12.VII/120.1-S.Kep./UMP/III/2017 terkait Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur Beasiswa Hafidz Al-Qur'an (BHQ), Beasiswa Berprestasi (BB), Dan Beasiswa Kader Muhammadiyah (BKM) bahwa mahasiswa baru yang memiliki prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional akan diberikan Beasiswa Berprestasi berupa bantuan pembebasan semua biaya SPP selama 8 (delapan) semester, pembebasan semua biaya sumbangan pembangunan dan sumbangan pengembangan, dan pemberian uang saku setiap bulannya sebesar Rp150.000, selama 8 (delapan) semester. Bagi penerima beasiswa berprestasi wajib aktif memberikan kontribusi kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto melalui kegiatan akademik atau non akademik. Mahasiswa atlet karate penerima beasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto harus mampu menyeimbangkan prestasi akademik dan non akademik, oleh karena itu mahasiswa atlet karate perlu mengatur antara perkuliahan dan latihan karate. Jika tidak bisa menyeimbangkan prestasi akademik dan non akademik, beasiswa berhak dicabut sesuai dengan peraturan dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto Nomor.A12.VII/120.1-S.Kep./UMP/III/2017.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulutangkis mendapatkan hasil bahwa para atlet membutuhkan peran aktif pemerintah untuk mengembalikan rasa optimisme dan percaya diri dengan cara memberikan penghargaan supaya dapat mempertahankan prestasi bahkan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi (Sari & Thamrin, 2020). Sistem pembinaan olahraga kompetitif tidak bisa diabaikan begitu saja karena pembinaan olahraga sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal, meliputi pembiayaan (dukungan finansial), sarana dan prasarana, lembaga olahraga, pendidikan, kompetisi, dan penghargaan kepada atlet berprestasi (Rimadhani, 2021).

Pada penelitian ini, permasalahan awal yang muncul di kalangan mahasiswa atlet karate Universitas Muhammadiyah Purwokerto terjadi pada saat mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang juga atlet karate harus mengikuti karantina untuk persiapan PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) yang akan diadakan di Pati dan pertandingan lainnya. Jadwal latihan atlet adalah 4 sesi sehari, yang terdiri dari: (05.00-07.00), (09.00-11.00), (13.00-14.30), (15.30-18.30). Jadwal ini membuat mahasiswa yang juga atlet karate ini kesulitan mengatur jadwal kuliah. Sebab, jadwalnya dilakukan setiap hari dengan libur hanya setiap hari Senin.

Populasi karateka yang ada di Banyumas adalah lebih dari 1000 karateka yang berasal dari 8 perguruan karate. Sedangkan jumlah atlet karate senior yang tercatat di FORKI Kabupaten Banyumas sebanyak 11 atlet, yaitu berdasarkan data Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022. Dari 11 atlet tersebut ada diantaranya yang menjadi mahasiswa di UMP. Hal tersebut disampaikan pada saat wawancara bersama D selaku pelatih Tim Karate UMP dan pengurus Federasi Olahraga Karate Indonesia (FORKI) Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada O selaku Ketua Unit Kegiatan Bandung Karate Club (UKM BKC) UMP bahwa dari beberapa angkatan atau generasi atlet yang mendapatkan beasiswa di UMP, ada diantaranya yang tidak hadir saat perkuliahan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa atlet karate tidak dapat mengikuti ujian bahkan sampai mendapatkan surat peringatan *Drop Out* dari UMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan BS, menjadi mahasiswa sekaligus atlet karate yang mendapatkan beasiswa bukan hal yang mudah di perguruan tinggi. Pemberian beasiswa ini menjadi pro dan kontra para mahasiswa atlet karate, di satu sisi harus selalu memberikan prestasi karate setiap semester untuk perguruan tinggi, di sisi lain nilai akademik juga harus bagus dengan IPK minimal 3 dari skala 4. Hal tersebut menjadikan mahasiswa harus memiliki manajemen waktu disiplin baik

antara latihan dan perkuliahan sehingga mahasiswa harus optimis dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk mendapatkan prestasi yang meningkat dan nilai akademik yang baik.

Optimisme merupakan cara pandang secara menyeluruh dengan cara melihat hal baik dari suatu kejadian, berpikir positif, berharap hal baik datang, dan mudah memberikan makna bagi diri. Optimisme juga merupakan salah satu bentuk emosi positif yang berhubungan dengan masa yang akan datang (Seligman, 2006). Orang yang optimis selalu berpikiran positif, maka orang tersebut akan lebih bisa mengendalikan emosinya dibandingkan dengan orang yang berpikiran pesimis. Optimisme adalah sikap seseorang yang selalu mengharapkan hasil positif, meski dalam keadaan sulit (Carver & Scheier, 2002). Optimisme setiap orang dapat berbeda dan itu bisa bertambah atau berkurang seiring waktu. Optimisme pada mahasiswa atlet karate menitikberatkan pada peserta didik yang banyak dijumpai di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi, sehingga dibutuhkan optimisme agar tidak tertinggal dalam hal akademik yang menyebabkan mahasiswa tersebut *Drop Out* seperti yang tertera pada studi pendahuluan di atas. Seligman dkk. (2005) menyampaikan bahwa sikap optimis dapat berguna dalam memotivasi seseorang pada segala bidang kehidupan yaitu berpengaruh terhadap keberhasilan dalam dunia pekerjaan, kesehatan, relasi sosial, dan pendidikan. Pada dunia pendidikan sendiri optimisme memiliki peran yang penting dalam mencapai hasil akademik yang baik. Optimisme ialah kecenderungan umum dalam mengharapkan hasil yang baik atau hasil positif dilihat dari sisi personal terhadap pengalaman akademis di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Toor, 2009).

Penelitian ini perlu dilakukan karena masih banyak mahasiswa atlet karate yang hanya fokus pada kegiatan non akademik sehingga pada akhirnya akan terlambat lulus bahkan meninggalkan dunia perkuliahan. Maka dari itu diperlukan optimisme pada mahasiswa atlet karate sehingga bisa mempertahankan prestasi dan mendapatkan hasil akademik dengan IPK minimal 3 dari skala 4. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian untuk mengetahui gambaran optimisme pada atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Smith (2009) mengatakan bahwa tujuan dari teori IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*) adalah melihat bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Mengungkapkan berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan dengan menekankan persepsi personal terkait suatu objek adalah sasaran penelitian IPA (Smith, 2009). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel yang relevan dengan studi kasus yang sedang dipertimbangkan, berdasarkan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2015).

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang berprofesi sebagai mahasiswa atlet karate penerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yaitu individu yang memiliki bakat dan berprestasi di bidang beladiri karate pada tingkat nasional maupun internasional sekaligus tuntutan berprestasi akademik selama 8 (delapan semester). Pada penelitian ini difokuskan pada atlet karate penerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang mengikuti Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2016) wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-dept*

*interview*, yaitu dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya bertindak atau mengobservasi tanpa ikut terjun atau secara langsung melakukan kegiatan seperti yang dilakukan oleh subjek baik kehadirannya diketahui atau tidak diketahui (Kriyantono, 2014). Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa dokumentasi dari dokumen pendukung sebagai bukti identitas partisipan seperti KTM,SK beasiswa berprestasi dari Rektor, sertifikat penghargaan atau surat tugas Babak Kualifikasi PORPROV 2022, transkrip nilai atau kartu hasil studi.

Alat pengumpul data digunakan dalam penelitian ini untuk membantu proses wawancara dan observasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perekam suara, alat tulis (buku dan pulpen), dan kamera.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Smith (2009) mengatakan bahwa tujuan dari teori IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*) adalah melihat bagaimana partisipan memaknai dunia personal dan sosialnya. Sasaran penelitian IPA adalah untuk mengungkapkan berbagai pengalaman, peristiwa, status yang dimiliki oleh partisipan dengan menekankan persepsi personal terkait suatu objek (Smith, 2009).

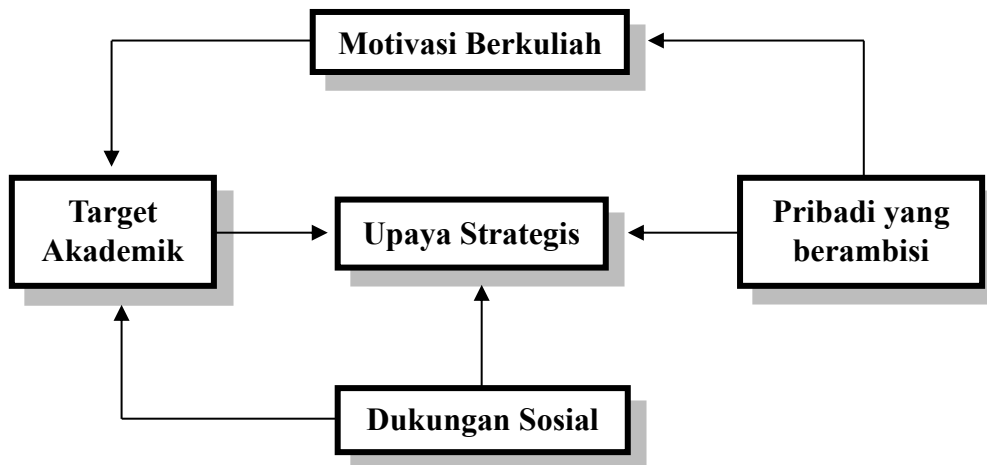
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipan dalam penelitian ini merupakan tiga orang mahasiswa atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang terdiri dari satu mahasiswa laki-laki dan satu mahasiswa perempuan dengan identitas sebagai berikut:

Tabel 1. Profil partisipan

<b>Nama (inisial)</b>	<b>Semester</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
Partisipan 1 (OBA)	6 (enam)	21 Tahun	Laki-laki
Partisipan 2 (FA)	4 (empat)	21 Tahun	Perempuan
Partisipan 3 (AA)	4 (empat)	22 Tahun	Perempuan

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengalaman optimisme pada mahasiswa atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Untuk mengetahui gambaran tersebut, menurut Seligman (2006) optimisme terdiri dari tiga aspek yaitu *permanence* (ketetapan suatu peristiwa), *pervasiveness* (keleluasaan suatu peristiwa), *personalization* (sumber suatu peristiwa).



Gambar 1. Skema temuan tema keseluruhan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap semua partisipan, peneliti menemukan bahwa seluruh partisipan merupakan pribadi yang berambisi. Pribadi berambisi yang dimiliki oleh partisipan menjadikan ketiga partisipan tersebut memiliki motivasi untuk berkuliah dan berupaya untuk mewujudkan ambisinya. Ketika infroman termotivasi dalam berkuliah maka menumbuhkan target akademik dan berupaya secara strategis untuk mencapai target tersebut. Selain itu, adanya dukungan sosial menjadikan partisipan beroptimis dalam akademiknya dan mendukung upayanya dalam merealisasikan targetnya.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap partisipan memiliki gambaran optimisme yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal tersebut terjadi dan dilihat sebagai hal yang wajar karena setiap partisipan mempunyai pengalaman dan permasalahan yang berbeda sebagai seorang mahasiswa atlet karate penerima beasiswa berprestasi. Pada penelitian ini, ketiga partisipan memiliki bentuk optimisme yang sesuai dengan aspek yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, ketiga partisipan juga memerlukan sebuah dukungan sosial dalam beroptimis mencapai sebuah hasil akademik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, motivasi berkuliah sama saja merupakan sebuah sikap optimisme dalam hal akademik. Motivasi berkuliah ini termasuk ke dalam aspek sumber suatu peristiwa atau *personalization*. Ketika individu termotivasi maka memandang bahwa individu tersebut berkuliah karena keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lopez dkk. (2003) bahwa sumber motivasi seseorang untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan bisa dianggap sebagai optimisme.

Bentuk pribadi berambisi yang dimiliki oleh masing-masing partisipan memberikan cara bersikap partisipan dengan fokus pada kegiatan yang dihadapi, dalam hal ini adalah kegiatan akademik. Pribadi yang berambisi termasuk dalam aspek ketetapan suatu peristiwa atau *permanence*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa fokus dalam akademik akan memunculkan sikap siswa yang sadar akan pentingnya prestasi dalam akademik (Aulia, 2016).

Optimisme tercapai karena bentuk pribadi partisipan yang berambisi dan memiliki sebuah target dalam akademiknya. Hal ini merupakan salah satu bentuk aspek dari ketetapan suatu peristiwa atau *permanence*. Pribadi yang berambisi memberikan pengaruh positif terhadap target yang dimiliki sehingga memberikan keyakinan terhadap masa depannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam akademik

dikarenakan mahasiswa yang optimis dengan masa depannya dan memiliki sebuah keyakinan yang tinggi terhadap keberhasilan (Prayoga dkk., 2022).

Upaya untuk memiliki optimisme guna mencapai sebuah prestasi akademik maka seorang mahasiswa atlet karate harus berjuang dalam menghadapi tantangan akademik. Upaya strategis yang dilakukan merupakan sebuah keleluasaan suatu peristiwa atau *pervasiveness*. Perjuangan atau upaya tersebut akan lebih mudah dilakukan jika seorang mahasiswa atlet karate merasa optimis dalam menjalankan perannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa optimisme dilihat sebagai salah satu hal terpenting didalam kehidupan seorang atlet (Fogarty dkk., 2016).

Optimisme dapat dicapai oleh seorang mahasiswa atlet karate dengan memerlukan sebuah dukungan sosial atau dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan sosial yang muncul dari hasil penelitian ini adalah berupa dukungan yang datang dari teman, dukungan dari keluarga, dukungan dari pelatih, dukungan dari dosen, dan juga dukungan dari perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula optimisme pada seorang atlet (Sari & Thamrin, 2020). Dengan adanya dukungan sosial maka akan mendukung upaya mahasiswa atlet karate dalam mencapai prestasi akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki sebuah gambaran optimisme yang dipengaruhi oleh *permanence* (ketetapan suatu peristiwa), *pervasiveness* (keleluasaan suatu peristiwa), *personalization* (sumber suatu peristiwa), dan dukungan sosial. Selain itu, perbedaan bentuk pribadi partisipan, terget akademik, motivasi berkuliah, upaya strategis, dan dukungan sosial yang didapatkan menjadikan masing-masing partisipan memiliki perbedaan gambaran optimisme pada diri partisipan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran optimisme pada mahasiswa atlet karate yang menerima beasiswa berprestasi di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menemukan gambaran optimisme yang berbeda pada masing-masing partisipan karena perbedaan dalam motivasi berkuliah, perbedaan bentuk pribadi yang berambisi, perbedaan pencapaian target akademik, perbedaan upaya strategis yang dilakukan, dan perbedaan dukungan sosial yang didapatkan.

## **REFERENSI**

- Asa'aro, L., Nuryanti, T., & Friska, N. M. (2021). Mekanisme dan persyaratan beasiswa daerah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2, 226–236.
- Aulia, F. (2016). Hubungan optimisme dan prestasi akademik: Sebuah meta analisis. *Psychology & Humanity*, 2(2006), 19–20.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2002). Optimism. In C. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds.), *Handbook of Positive Psychology* (pp. 231–244). Oxford University Press.
- Fogarty, G. J., Perera, H. N., Furst, A. J., & Thomas, P. R. (2016). Evaluating measures of optimism and sport confidence. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 20(2), 81–92. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2015.1111220>
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.

- Lopez, S. J., Snyder, C. R., & Rasmussen, H. N. (2003). *Striking a vital balance: Developing a complementary focus on human weakness and strength through positive psychological assessment* (pp. 3–20). American Psychological Association.
- Prayoga, F., Sedjo, P., & Wahyuni, M. (2022). Optimisme Dan motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, *1*(1), 39–47. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7297>
- Rimadhani, L. A. (2021). *Kebijakan Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Renang*. IAIN Tulungagung.
- Sari, R. P., & Thamrin, W. P. (2020). Hubungan dukungan sosial dan optimisme pada atlet bulu tangkis. *Jurnal Psikologi*, *13*(2), 146–155. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3168>
- Seligman, M. E. P. (2006). Learned optimism: How to change your mind and your life. In <https://Medium.Com/>. Vintage.
- Seligman, M. E. P., Duckworth, A. L., & Tracy, A. S. (2005). Positive psychology in clinical practice. *Annual Review of Clinical Psychology*, *1*, 629–651. <https://doi.org/10.1146/annurev.clinpsy.1.102803.144154>
- Simatupang. (2009). *Himpunan lembaga beasiswa dalam dan luar negeri*. PT Rajagrafindo Persada.
- Smith. (2009). *Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset* (Budi Santoso (ed.)). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami penelitian kualitatif*. CV Alfabeta.
- Toor, S. F. (2009). *TRACE : Tennessee research and creative exchange optimism and achievement : A domain-specific and within- construct investigation*.